

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang dipaparkan dalam setiap bab diatas, maka kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai penegasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peranan Tuan Guru Abdul Majid dalam mengembangkan Pesantren Falahiyah selaku Pimpinan dan pendiri Pesantren tersebut telah memberikan warna baru bagi pendidikan di Kabupaten Asahan. Setelah menamatkan Pendidikannya di Langkat beliau kembali untuk berdagang dan belum berniat untuk menjadi seorang guru. Namun beliau berfikir bahwa ilmu yang ia miliki bukanlah miliknya semata namun masyarakat sekitar juga berhak menegtahuinya. kemudiania berceramah sambil berdagang, sampai menjadi sebuah Lembaga Pendidikan Pesantren tertua yang masih eksis menjalankan kegiatan belajar mengajar hingga sekarang. Tuan Guru merupakan tokoh Pendidikan yang sangat berpengaruh saat itu, sekaligus menjadi seorang Ulama yang sangat berpengaruh di Kabupaten Asahan hingga Sumatera Utara. Sikapnya yang tegas dan jujur juga berhasil menjadikannya sebagai Penasehat Sultan Asahan, hingga beliau dipercaya dan diangkat menjadi Hakim oleh Departemen Agama Republik Indonesia.
2. Pesantren yang Tuan Guru Abdul Majid dirikan termasuk ke dalam pesantren yang bercorak *salaf* karena masih menggunakan sistem klasikal

dan menggunakan Kitab Kuning, Ilmu Fiqh, Tauhid, Nahu, Shorof, sebagai buku pelajarannya. Namun disamping itu beliau juga menanamkan rasa cinta tanah air dan memberikan pelajaran keterampilan. Karena Pesantren ini awalnya tidak mengutip uang iuran pada santrinya, beliau juga memiliki usaha-usaha yang ia jalankan bersama para pelajarnya. Beliau memiliki pemikiran bahwa para pelajarnya harus siap terjun ke masyarakat untuk mengamalkan ilmunya dan mampu bertahan dimasyarakat dengan keterampilan yang telah mereka miliki atau mampu hidup dengan mandiri. Melalui pendidikan agama beliau juga menginginkan masyarakat memiliki hati yang selalu diisi dengan ilmu-ilmu agama. Pesantren yang ia dirikan pun semakin berkembang hingga menerima pelajar dari luar kota. Hingga pernah mendirikan Akademi Da'wah. Setelah tahun 1975 dibawah kepemimpinan Hj Fauziah Majid salah satu anak beliau Pesantren Falahiyah mengalami banyak perubahan dan peningkatan. Meskipun telah menggunakan satuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama. Namun Beliau berhasil membuka Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah yang juga telah merubah pesantren ini menjadi pesantren yang bercorak Khalaf karena pelajaran yang diajarkan telah menggunakan pelajaran umum.

3. Pemikiran Tuan Guru Abdul Majid untuk membangun sebuah Pengajian Agama didasari pada keinginannya supaya masyarakat selalu disinari oleh cahaya ilmu-ilmu agama disemua elemen masyarakat yang saat itu suka berjudi dan saling tidak bertegur sapa. Hingga sekarang pemikiran

Pendidikan beliau masih relevan, dalam tujuan pendidikannya bukan hanya diokuskan pada peningkatan pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama, tetapi juga peningkatan dalam skillnya melalui pembelajaran berbasis keterampilan dan usaha-usaha dagang.

4. Pemikiran-pemikiran pendidikan pesantren Tuan Guru Abdul Majid jelas dipengaruhi oleh lingkungannya. Latar belakangnya yang merupakan alumni sekolah Agama Islam membuatnya terdorong untuk menyampaikan ilmunya kepada masyarakat yang saat itu masih belum paham ilmu agama. Beliau besar dilingkungan yang mayoritas orang Melayu Islam meskipun beliau bersuku Batak, dan beliau juga hidup pada masa Kolonialisme Belanda dan Jepang. Pengalaman beliau dan hubungan beliau dengan orang-orang penting membuatnya memiliki peranan dan pengaruh yang besar dimasyarakat. Beliau dikenal sebagai Guru Besar, Ulama, dan Hakim yang Jujur.

5.2 Saran

Dunia Pendidikan Islam atau juga Pendidikan Pesantren memiliki banyak hal yang penting untuk diteliti. Baik dari sisi lembaga maupun dari sisi tokoh yang menjadi pendiri suatu lembaga tersebut. Hingga sekarang Pendidikan Agama merupakan sebuah pendidikan yang diharapkan mampu merubah perilaku peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlak dan moral. Tuan Guru Abdul Majid sebagai seorang yang bersuku Batak dan hidup dimasa Kolonial hingga

Kemerdekaan menjadi contoh bagi kita semua untuk selalu belajar dan menuntut ilmu. Karena ilmu merupakan hal yang sangat kita butuhkan sampai kita tua nanti.

Bagi para pembaca sekalian, melalui penelitian ini semoga kita dapat terus mengkaji dan meneliti peranan sebuah lembaga atau pun tokoh Islam yang telah berperan selama bertahun-tahun dalam mencerdaskan anak-anak bangsa. Melalui penelitian ini juga semoga dapat menjadi sebuah inspirasi dan mampu menjadi sebuah teladan bagi kita semua. Untuk para orang tua diharapkan untuk lebih mendidik anak kita tidak hanya saja dengan ilmu-ilmu umum yang terjadi saat ini. Tapi, juga ilmu agama harus di ajarkan supaya keimananya seimbang, dan anak kita mampu menjadi anak yang berwawasan luas serta memiliki akhlak yang baik. Ilmu agamalah yang mampu menuntuk kita kekehidupan kita selanjutnya di akhirat yang lebih baik.

